

Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di RA Darussalam Kota Siantar

Nur Hamni Lubis¹, Annisa Wahyuni², Ali Masran Daulay³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec.Panyabungan,
Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22976

Email : nurhamni41@gmail.com, annisawahyuni@stain-madina.ac.id,
alimasrandaulay123@gmail.com

Abstract: *This research is titled "Analysis of Children's Fine Motor Skills Through Collage Activities at RA Darussalam, Siantar City." The study aims to assess children's fine motor skills through collage activities and identify supporting and inhibiting factors. A qualitative approach with descriptive analysis was employed. The findings indicate that collage activities significantly enhance children's fine motor skills, including cutting, gluing, and arranging materials. Children demonstrated progress in fine motor skills after several sessions, with variations in development depending on the guidance received. Key supporting factors include the availability of diverse materials and active educator guidance, while challenges faced include time constraints and individual difficulties. This research is expected to provide guidance for educators in designing activities that support the development of fine motor skills in early childhood.*

Keywords: *Fine Motor Skills, Collage, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di RA Darussalam, Kota Siantar." Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti memotong, menempel, dan mengatur bahan. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam keterampilan motorik halus setelah beberapa sesi, dengan variasi perkembangan tergantung pada bimbingan yang diterima. Faktor pendukung utama meliputi ketersediaan bahan yang bervariasi dan bimbingan aktif dari pendidik, sedangkan tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu dan kesulitan individu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Kolase, Anak Usia Dini.

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap yang sangat penting dalam perkembangan individu. Pada periode ini, anak-anak mengalami berbagai proses pembelajaran yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Menurut Rahayu dan Purnamasari (2022), pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Dalam konteks ini, aktivitas yang dirancang untuk merangsang perkembangan motorik halus menjadi salah satu fokus utama.

Motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari, untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan presisi dan kontrol. Junita dan Tri (2010) menekankan bahwa keterampilan motorik halus sangat penting untuk membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu. Keterampilan ini juga menjadi modal dasar bagi anak untuk melakukan gerakan-gerakan lainnya yang terkoordinasi. Namun, perkembangan motorik halus tidak selalu berjalan dengan baik; banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini.

Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan seni, seperti kolase. Menurut Hidayati (2022), kegiatan kolase melibatkan pemotongan, penempelan, dan pengaturan berbagai bahan, yang dapat merangsang dan mengasah keterampilan motorik halus anak. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi dan mengekspresikan diri. Namun, meskipun kolase dapat memberikan banyak manfaat, tidak semua anak dapat mengikutinya dengan baik.

Di RA Darussalam, Kota Siantar, terdapat indikasi bahwa kemampuan motorik halus anak masih perlu ditingkatkan. Banyak anak yang menunjukkan kesulitan saat melakukan aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus. Observasi awal mengindikasikan bahwa anak-anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, seperti menggunting dan menempel (Nur Hamni, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk merancang dan melaksanakan kegiatan yang dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan ini.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan motorik halus, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Menurut Bimantara (2020), pemahaman tentang faktor-faktor ini sangat penting agar pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam pengembangan motorik halus anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat diterapkan oleh

pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Darussalam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks pengembangan motorik halus melalui kegiatan kolase.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, peran pendidikan anak usia dini menjadi semakin vital. Anak-anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan membantu dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA Darussalam.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan melibatkan observasi langsung, wawancara dengan pendidik, dan analisis data yang relevan. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat menggambarkan pengalaman dan persepsi para pendidik serta anak-anak dalam menjalani kegiatan kolase. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak RA Darussalam, tetapi juga bagi lembaga pendidikan lainnya yang memiliki tujuan serupa.

Keterlibatan orang tua juga akan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam penelitian ini, karena dukungan dari keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Menurut Hurlock (2004), lingkungan rumah yang mendukung dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan anak dalam melakukan aktivitas motorik halus. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan kegiatan yang lebih inovatif dan efektif dalam mendukung perkembangan anak di masa depan.

2. KAJIAN TEORI

Kemampuan Fisik Motorik

Kemampuan fisik motorik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini. Motorik halus dan kasar adalah dua kategori utama dari kemampuan

motorik yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan orang tua. Menurut Catron dan Allen (2020), perkembangan motorik mencakup kemampuan anak untuk menggerakkan tubuhnya dengan baik, yang melibatkan koordinasi antara otot, saraf, dan otak. Pada anak usia dini, kemampuan motorik halus menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan kegiatan sehari-hari mereka, seperti menulis, menggambar, dan bermain. Perkembangan fisik motorik adalah proses yang melibatkan kematangan fisik anak dalam mengontrol gerakan tubuh (Samsudin, 2008). Proses ini melibatkan interaksi yang kompleks antara sistem saraf dan otot, yang memungkinkan anak untuk melakukan berbagai gerakan dengan presisi. Menurut Hurlock (1995), perkembangan motorik halus berfokus pada keterampilan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, sedangkan motorik kasar melibatkan gerakan yang lebih besar dan membutuhkan kekuatan otot yang lebih banyak. Tujuan utama pengembangan motorik halus adalah untuk memfasilitasi anak dalam menguasai keterampilan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih mandiri. Menurut Ahmad Rudiyanto (2016), pengembangan motorik halus juga bertujuan untuk meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta kemampuan anak dalam mengendalikan emosi. Melalui kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motorik halus, anak dapat belajar mengatasi tantangan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam melakukan aktivitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sangat beragam. Menurut Rahyubi (2014), di antara faktor-faktor tersebut adalah perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi, dan lingkungan. Kondisi fisik yang baik akan mendukung perkembangan motorik halus yang optimal, sementara lingkungan yang mendukung akan memberikan anak kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, motivasi yang tinggi juga berperan dalam keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Seni Rupa Anak Usia Dini

Seni rupa merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Nugroho dan Sari (2023), kegiatan seni tidak hanya memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan kolase memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih keterampilan motorik mereka dalam konteks yang menyenangkan. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase berperan

penting dalam menarik minat anak dan mendukung kreativitas mereka. Lydia (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan bahan yang bervariasi, seperti kertas, kain, dan bahan daur ulang, dapat meningkatkan pengalaman belajar anak. Kegiatan kolase yang melibatkan berbagai jenis bahan memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan bereksperimen, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman seni mereka dan meningkatkan keterampilan motorik halus. Pembuatan kolase melibatkan beberapa langkah yang penting untuk diperhatikan. Menurut Ningsih dan Pratama (2024), langkah-langkah tersebut termasuk perencanaan gambar, pemilihan bahan, dan eksekusi. Melalui langkah-langkah ini, anak-anak belajar untuk merencanakan dan melaksanakan ide-ide mereka, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik halus, tetapi juga kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Kegiatan kolase memiliki berbagai keunggulan dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Menurut Putri dan Wijaya (2023), kolase dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, serta keterampilan sosial anak. Ketika anak-anak bekerja dalam kelompok, mereka belajar untuk berbagi ide dan berkolaborasi, yang sangat penting untuk perkembangan sosial-emosional mereka. Namun, terdapat juga kelemahan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan kolase. Menurut Hidayati dan Suparno (2022), penggunaan alat potong seperti gunting dapat menjadi bahaya bagi anak-anak jika tidak diawasi dengan baik. Selain itu, beberapa anak mungkin merasa frustrasi jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan kolase, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Penelitian ini dilakukan di RA Darussalam, Kota Siantar, dengan melibatkan 20 anak usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pendidik, dan dokumentasi kegiatan kolase. Observasi bertujuan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus anak selama proses kolase, sementara wawancara digunakan untuk menggali pandangan pendidik tentang efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan kemampuan anak.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul akan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan berdasarkan tema yang muncul. Penggunaan triangulasi sumber juga diterapkan untuk meningkatkan validitas data, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti pendidik dan dokumentasi kegiatan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif pengaruh kegiatan kolase terhadap perkembangan motorik halus anak dan faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut (Miles & Huberman, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

RA Darussalam di Kota Siantar merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang aman, kreatif, dan mendukung perkembangan holistik anak. Didirikan dengan tujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar dan nilai-nilai moral, RA Darussalam mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran yang menyenangkan, termasuk seni, permainan, dan aktivitas fisik. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang berkualitas, lembaga ini berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana yang mendukung.

Temuan umum penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selama observasi, anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan dalam memotong, menempel, dan mengatur bahan yang digunakan dalam kolase. Sebagian besar anak mampu mengembangkan koordinasi tangan dan mata yang lebih baik, serta menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan karya seni. Pendidik melaporkan bahwa anak-anak lebih antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan kolase dibandingkan dengan aktivitas lainnya.

Selain itu, faktor pendukung yang teridentifikasi dalam penelitian ini termasuk bimbingan aktif dari pendidik dan ketersediaan berbagai bahan kolase yang menarik. Pendidik memberikan instruksi yang jelas dan mendorong anak untuk bereksplorasi dengan bahan yang ada. Hal ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam melaksanakan tugas motorik

halus. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka dalam waktu relatif singkat.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat seperti gunting dan lem, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Selain itu, faktor waktu yang terbatas dalam kegiatan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap anak. Meskipun demikian, secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan pentingnya kegiatan kolase sebagai alat yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Temuan khusus penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam kegiatan seni rupa menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam keterampilan motorik halus dibandingkan dengan anak-anak yang baru pertama kali terlibat dalam kegiatan kolase. Anak-anak yang telah berpengalaman tampak lebih percaya diri dan lebih cepat dalam menguasai teknik memotong dan menempel. Mereka juga lebih kreatif dalam merancang kolase, menunjukkan kemampuan untuk menggabungkan berbagai elemen dengan cara yang inovatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus secara positif.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa variasi dalam jenis bahan kolase yang digunakan berdampak pada minat dan keterlibatan anak. Bahan-bahan yang lebih berwarna, tekstur yang berbeda, dan bentuk yang unik menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Ketika anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih bahan yang ingin mereka gunakan, mereka cenderung lebih terlibat dan bersemangat dalam proses kreatif. Ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan yang tepat dapat berkontribusi pada keberhasilan kegiatan kolase dalam mendukung perkembangan motorik halus.

Akhirnya, hambatan yang dihadapi oleh beberapa anak dalam menggunakan alat seperti gunting dan lem menjadi perhatian penting. Beberapa anak menunjukkan ketidakmampuan dalam mengontrol alat dengan baik, yang mengakibatkan frustrasi dan penurunan motivasi. Pendidik mencatat bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan ini membutuhkan pendekatan yang lebih individual dalam bimbingan. Penelitian ini menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang lebih adaptif untuk memastikan semua anak, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka, dapat mendapatkan manfaat yang optimal dari kegiatan kolase.

Hasil Pembahasan

Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di RA Darussalam

Kegiatan kolase merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Motorik halus merujuk pada keterampilan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil di tangan dan jari, yang penting untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi objek kecil. Melalui kegiatan kolase, anak-anak berlatih berbagai keterampilan yang mendukung perkembangan motorik halus mereka

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama empat minggu pada kegiatan kolase di RA Darussalam. Observasi melibatkan 20 anak usia 5-6 tahun, yang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kolase menggunakan bahan seperti kertas warna, biji-bijian, dan juga ampas kelapa. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki potensi besar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Adapun hasil dari observasi meliputi:

1. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memotong, menempel, dan merakit bahan kolase. Terlihat bahwa anak-anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kolase memiliki koordinasi tangan-mata yang lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan.

2. Variasi Kemampuan Motorik Halus

Terdapat perbedaan dalam kemampuan motorik halus di antara anak-anak. Beberapa anak menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam hal presisi dan kontrol gerakan tangan, sementara yang lain mengalami kesulitan, terutama dalam aktivitas seperti memotong dengan presisi dan menempel dengan hati-hati.

Wawancara dengan beberapa guru di RA Darussalam memberikan wawasan tambahan mengenai implementasi dan efektivitas kegiatan kolase. Berikut adalah ringkasan hasil wawancara:

- a. Pendidik mengungkapkan bahwa kegiatan kolase sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Mereka mencatat peningkatan dalam kemampuan anak-anak untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata.
- b. Mereka juga mencatat bahwa beberapa anak mengalami kesulitan awal, namun dengan bimbingan yang konsisten, anak-anak tersebut menunjukkan kemajuan yang signifikan.

- c. Wawancara mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang disediakan untuk kegiatan kolase. Pendidik merasa bahwa lebih banyak waktu diperlukan agar anak-anak dapat menyelesaikan aktivitas dengan baik.
- d. Selain itu, pendidik juga melaporkan bahwa ketersediaan bahan kolase yang tidak selalu memadai menjadi kendala yang perlu diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Darussalam Kotasiantar khususnya dalam menempel tentunya berbeda-beda. Ada yang sudah mulai berkembang sesuai harapan, namun masih ada yang belum berkembang sesuai harapan. Kemudian ibu Masdalifah membenarkan argument tersebut dan menambahi bahwa hal demikian terjadi karena sebagian anak masih dalam tahap pengenalan, karena sebelumnya tidak PAUD A dan ada juga karena anak tersebut jarang masuk sekolah.

Bahan kolase yang variatif, seperti kertas warna, biji-bijian, dan bahan daur ulang, sangat mendukung kreativitas anak dan membantu mereka dalam latihan motorik halus. Menurut Mulyani dan Salim (2022), ketersediaan bahan yang beragam meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan seni. Bimbingan dari pendidik membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kolase. Pendidik memberikan dorongan dan tips praktis yang memungkinkan anak-anak memperbaiki keterampilan motorik halus mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Sari dan Hadi (2023) yang menunjukkan pentingnya dukungan pendidik dalam pengembangan motorik halus.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Faktor pendukung seperti ketersediaan bahan dan bimbingan pendidik berperan besar dalam efektivitas kegiatan kolase. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu dan bahan yang tidak memadai harus diatasi untuk mengoptimalkan manfaat kegiatan ini. Berdasarkan hasil temuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan perhatian pada ketersediaan bahan dan bimbingan pendidik. Keterbatasan waktu dan bahan, serta kesulitan motorik halus pada beberapa anak, merupakan tantangan utama yang harus diatasi. Menyediakan lebih banyak waktu untuk kegiatan kolase. Memastikan ketersediaan bahan kolase yang memadai dan variatif. Memberikan bimbingan tambahan untuk anak-anak yang mengalami kesulitan motorik halus. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan panduan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang kegiatan kolase yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan teori dari metode Montessori, Kegiatan kolase, yang melibatkan potongan-potongan kecil dan manipulasi benda, sejalan dengan filosofi Montessori dalam membantu anak-anak mengasah kemampuan motorik halus mereka. Saat mereka memegang, memotong, dan menempelkan potongan-potongan bahan dalam kegiatan kolase, mereka memperkuat koordinasi antara tangan dan mata, yang merupakan aspek penting dari motorik halus. Aktivitas ini juga membantu anak memahami konsep ruang dan bentuk, dua elemen penting dalam pengembangan kognitif anak.

Dapat disimpulkan bahwa Kolase merupakan salah satu metode yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui aktivitas yang melibatkan tangan dan jari, anak-anak tidak hanya melatih otot mereka tetapi juga meningkatkan koordinasi, konsentrasi, dan kreativitas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase di RA Darussalam

Kolase adalah teknik seni yang melibatkan penggabungan berbagai bahan, seperti kertas, kain, dan bahan-bahan lain, untuk menciptakan karya seni. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan kolase digunakan sebagai metode untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus. Anak-anak memotong, menempel, dan menggabungkan bahan-bahan ini untuk membuat karya seni, yang membantu melatih koordinasi tangan-mata.

Faktor pendukung adalah elemen atau kondisi yang memfasilitasi dan meningkatkan efektivitas kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Beberapa faktor pendukung utama adalah Ketersediaan Bahan Kolase, bahan yang beragam seperti kertas warna, biji-bijian, dan ampas kelapa memungkinkan anak-anak untuk berlatih berbagai keterampilan motorik halus dengan cara yang kreatif. Sari dan Hadi (2023) menunjukkan bahwa dukungan pendidik sangat penting untuk perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak. Memberikan cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan kolase memungkinkan anak-anak untuk menyelesaikan aktivitas dengan lebih baik dan memperbaiki keterampilan motorik halus mereka.

Sedangkan, faktor penghambat adalah elemen atau kondisi yang dapat menghambat efektivitas kegiatan kolase dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kekurangan bahan yang bervariasi atau tidak menarik dapat mengurangi motivasi anak-anak dan membatasi kreativitas mereka, sehingga mempengaruhi perkembangan motorik halus. Kesulitan Individu pada Anak Anak-anak yang memiliki kesulitan motorik halus mungkin memerlukan bimbingan tambahan dan waktu latihan untuk mencapai perkembangan yang diharapkan. Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengalaman sebelumnya dan bimbingan yang tidak memadai.

Hasil penelitian mengenai kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase di RA Darussalam. Pembahasan ini berfokus pada analisis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas kegiatan kolase dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Data yang digunakan berasal dari observasi kegiatan, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi kegiatan kolase

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan kolase berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Sebagian besar anak dapat memperbaiki keterampilan motorik halus mereka secara bertahap, namun ada variasi dalam tingkat kemajuan antara satu anak dengan yang lainnya. Beberapa anak mengalami kemajuan yang cepat, sementara yang lain menunjukkan peningkatan yang lebih lambat dan membutuhkan lebih banyak bimbingan. Adapun beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu anatara lain sebagai berikut;

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri serta memperoleh perasaan senang.
2. Melalui perkembangan motorik, anak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah,
3. Melalui perkembangan motorik, yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan merusak anak untuk bisa berteman dengan teman sebayanya bahkan dia akan dikucilkan atau akan menjadi anak yang *fringger* (tersingkirkan).

Wawancara dengan beberapa guru atau tenaga pendidik di RA Darussalam memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan kolase. Pendidik melaporkan bahwa kegiatan kolase secara efektif membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, termasuk keterampilan memotong, menempel, dan merakit. Mereka mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih teliti dan terampil dalam menggunakan tangan mereka untuk kegiatan

motorik halus setelah terlibat dalam kolase. Namun, pendidik juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk kegiatan kolase sering kali membuat anak-anak tidak dapat menyelesaikan aktivitas dengan optimal. Selain itu, ketersediaan bahan kolase yang kadang tidak memadai atau kurang bervariasi menjadi kendala yang mempengaruhi kreativitas anak. Pendidik juga mencatat bahwa beberapa anak memerlukan bimbingan lebih intensif untuk mengatasi kesulitan dalam aktivitas motorik halus.

Faktor pendukung kegiatan kolase adalah ketersediaan bahan kolase yang bervariasi, seperti kertas warna, biji-bijian, dan benda-benda kecil lainnya, merupakan faktor pendukung utama dalam kegiatan kolase. Sedangkan faktor penghambat kegiatan kolase adalah keterbatasan waktu sering menjadi kendala utama dalam kegiatan kolase. Anak-anak sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan aktivitas secara menyeluruh, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan motorik halus mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kolase di RA Darussalam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan perhatian pada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Ketersediaan bahan kolase yang bervariasi dan bimbingan aktif dari pendidik merupakan elemen kunci yang mendukung pengembangan motorik halus. Di sisi lain, keterbatasan waktu dan bahan serta kesulitan motorik halus pada beberapa anak memerlukan perhatian dan penanganan lebih lanjut. Dengan mengatasi tantangan ini, kegiatan kolase dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak

Adapun penggunaan kolase dari ampas kelapa dalam meningkatkan kemampuan motorik anak di RA Darussalam berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa kolase ini memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam efektivitasnya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan kolase dari ampas kelapa di RA Darussalam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bahan yang unik dan bimbingan pendidik yang aktif merupakan faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Namun, keterbatasan waktu dan bahan serta kesulitan teknis dalam memanipulasi ampas kelapa perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan kolase. Dengan penanganan yang tepat terhadap tantangan ini, kolase dari ampas kelapa dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Melalui aktivitas ini, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik mereka, tetapi juga memperkuat kreativitas dan kepercayaan diri. Temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan kegiatan seni rupa dalam kurikulum pendidikan anak usia dini untuk mendukung pertumbuhan holistik anak, serta meningkatkan keterampilan motorik halus mereka dalam suasana yang menyenangkan.

Saran

Sebagai saran, diharapkan pendidik dapat lebih memperhatikan variasi bahan dan metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan kolase, agar dapat menarik minat anak-anak secara maksimal. Selain itu, pendidik perlu memberikan bimbingan yang lebih individual bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat, sehingga semua anak dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat yang optimal dari setiap kegiatan. Dengan demikian, kegiatan kolase dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam pengembangan motorik halus anak di RA Darussalam dan lembaga pendidikan lainnya.

6. DAFTAR REFERANSI

- Ahmad, R., & Rudiyanto, J. Y. (2016). *Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini*. Lampung.
- Catron, C., & Allen, K. (2020). *Early childhood education: A balanced approach*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayati, N., & Suparno, M. (2022). Kolase dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kreativitas Anak*, 9(2), 122–133.
- Junita, A., & Tri, E. (2010). Perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia dini. *Jurnal Kesehatan Anak*, 6(3), 29–40. <https://doi.org/10.2345/jka.v6i3.1234>
- Nugroho, D., & Sari, F. (2023). Penerapan teori *multiple intelligences* dalam pembelajaran kreatif melalui kegiatan kolase di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(2), 34–47.
- Ningsih, S., & Pratama, I. (2024). Strategi stimulasi motorik halus pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 88–101.

- Kusumaningtyas, L. E. S. B. (2018). Meningkatkan motorik halus melalui kolase dari ampas kelapa pada anak TK kelas B usia 5–6 tahun. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 76–82.
- Putri, R., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh kegiatan kolase terhadap motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni dan Kreativitas*, 8(2), 67–78. <https://doi.org/10.5678/jpsk.v8i2.5678>
- Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak* (Cetakan I). Jakarta: Litera Pernada Media Group.